



Edukasi Literasi Keuangan dalam Membentuk Karakter Finansial pada Anak Yatim di Desa Teratak Kabupaten Lombok Tengah

(Financial Literacy Education in Shaping The Financial Character of Orphaned Children in Teratak Village, Central Lombok)

Nur Azizah Ilhamiah¹, Hairul Hidayah², Silka Yuanti Draditaswari^{3*},
Baiq Rofina Arvy⁴, Liska Novianti Paramitaswari⁵

¹Pengelola Perpustakaan Sahabat Haramain, Desa Teratak, Batukliang Utara,
Nusa Tenggara Barat

²Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Taribyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat

³Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Taribyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat

⁴Prodi Tadris Matematika, Fakultas Taribyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram,
Mataram, Nusa Tenggara Barat

⁵Prodi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa, Nusa
Tenggara Barat

*email: silkayuanti@uinmataram.ac.id

Diterima: 24 November 2024, Diperbaiki: 17 Juni 2025, Disetujui: 20 Juni 2025

Abstract. This community service activity aims to improve among orphaned elementary school-aged children in Teratak Village, Central Lombok, through an educational and participatory approach. The activity was motivated by the prevalent consumerist behavior among children, particularly the frequent use of money to purchase online game vouchers. The program was designed to instill fundamental financial literacy values, including the ability to distinguish between needs and wants, as well as to foster consistent saving habits. The activity was carried out in four stages: planning, preparation, implementation, and evaluation. It was conducted in rotation from one hamlet to another within Teratak Village. The educational content focused on five main themes: earning, spending, saving, sharing, and awareness. The evaluation results show that this activity successfully enhanced the understanding and awareness of orphaned children regarding the importance of financial management from an early age. The children began to develop the habit of saving, became more selective in their spending, and were able to build self-confidence and independence in facing the future. This community service activity demonstrates that introducing financial literacy education from an early age can shape a positive and sustainable financial character. The philosophy of "saving little by little becomes a mountain" served as the core spirit in nurturing consistent and responsible financial habits from an early age.

Keywords: Financial literacy, financial character in children, saving habits

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan anak-anak yatim usia sekolah dasar di Desa Teratak, Lombok Tengah, melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan dilatarbelakangi oleh banyaknya anak yang berperilaku konsumtif, yakni menggunakan uang untuk pembelian voucher game online. Program ini dirancang untuk

menanamkan nilai-nilai literasi keurangan dasar, termasuk kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menumbuhkan kebiasaan menabung secara konsisten. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilakukan secara bergilir dari dusun ke dusun di Desa Teratak Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Edukasi difokuskan pada lima tema utama, yaitu *learning, spending, saving, sharing, and awareness*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak yatim terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Anak-anak mulai terbiasa menabung, lebih selektif dalam pengeluaran, dan dapat membangun rasa percaya diri serta sikap kemandirian dalam menghadapi masa depan. Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa edukasi literasi keuangan yang dimulai sejak dini mampu membentuk karakter finansial yang positif dan berkelanjutan. Filosofi "menabung dari sedikit menjadi bukit" menjadi semangat utama dalam membentuk kebiasaan finansial yang konsisten dan bertanggung jawab sejak usia dini.

Kata kunci: Literasi keuangan, karakter finansial anak, pembiasaan menabung

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia berlangsung sepanjang hidupnya, dimulai sejak dalam kandungan hingga akhir hayat. Pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier tidak lepas dari aktivitas ekonomi yang berhubungan erat dengan uang (Indranata, 2022). Seiring dengan berkembangnya zaman, kegiatan keuangan menjadi semakin kompleks dan melekat pada kehidupan sehari-hari. Kebutuhan untuk memahami dan mengelola uang dengan baik menjadi semakin penting, terlebih dengan hadirnya sistem ekonomi digital yang mempercepat transaksi dan memperluas akses (Evi, 2023). Realita ini tidak hanya dialami oleh orang dewasa, tetapi juga mulai menyentuh anak-anak, termasuk anak-anak yatim di lingkungan pedesaan seperti Desa Teratak, Lombok Tengah.

Perkembangan teknologi dan digitalisasi memang telah membawa banyak keuntungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Namun, di sisi lain, teknologi juga mempercepat pergeseran pola konsumsi, termasuk pada kelompok usia dini (Musadat, 2024). Salah satu contohnya adalah kebiasaan anak-anak yang mengalokasikan uang saku atau uang sedekah untuk membeli *voucher top-up game online*. Tindakan ini adalah bentuk pengeluaran yang konsumtif dan tidak produktif. Masalah ini menjadi cerminan bahwa masih minimnya pemahaman anak terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti

membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menyimpan uang untuk masa depan.

Literasi keuangan merupakan keterampilan hidup (*life skill*) yang sangat penting dimiliki sejak dini. Literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep uang, pengeluaran, tabungan, berbagai, hingga risiko keuangan dan kejahanatan finansial (Ariyani, 2018). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah kemampuan dalam mengelola dana agar dapat berkembang dan membeikan kesejahteraan di masa mendatang (Riza et al., 2022). Anak-anak yang sejak dini diperkenalkan dengan konsep menabung akan belajar mengendalikan diri, menghargai uang, dan mampu menunda kesenagnan demi mencapai tujuan yang lebih besar.

National Council on Economic Education (NCEE) menegaskan bahwa kemampuan literasi keuangan anak mencakup keterampilan mengelola keuangan pribadi, memahami sistem ekonomi, serta berpikir kritis dalam menghadapi isu ekonomi (Sabila et al., 2024). Kemampuan literasi penting dimiliki oleh generasi dalam membuat keputusan finansial secara rasional dan bertanggung jawab. Pendidikan literasi keuangan yang baik akan menumbuhkan perilaku positif dalam mengelola keuangan pribadi dan membantu peserta siap berpartisipasi

secara aktif dalam sistem ekonomi di masa depan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN) sejak tahun 2016 telah menekankan literasi keuangan menjadi bagian dari pendidikan karakter. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung atau menabung, namun bagaimana pemahaman anak dalam menyikapi uang secara bijak (Hakim et al., 2023). Anak-anak perlu diajarkan bagaimana membedakan antara kebutuhan dan keinginan, merencanakan keuangan, serta menerapkan kebiasaan menabung secara konsisten. Proses ini membutuhkan dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak, terutama keluarga, sekolah, dan komunitas masyarakat.

Berdasarkan fakta tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi literasi keuangan kepada anak-anak yatim di Perpustakaan Sahabat Haramain, Desa Teratak, Lombok Tengah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan sosialisasi, tetapi juga praktik menabung menggunakan media sederhana. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan edukasi literasi keuangan kepada anak-anak yatim, khususnya dalam kemampuan mengidentifikasi dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui edukasi literasi keuangan, anak-anak diharapkan mampu memahami bahwa tidak semua hal yang diinginkan harus segera dipenuhi, dan bahwa kebutuhan memiliki prioritas yang lebih penting untuk masa depan mereka. Pengabdian ini juga bertujuan untuk mananamkan sikap bijak dalam mengelola kebiasaan menabung, serta mengajak orang tua dan komunitas sekitar untuk terlibat aktif dalam membentuk pola pikir dan perilaku keuangan anak secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan anak-anak yatim usia sekolah dasar di Desa Teratak,

Lombok Tengah, melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan edukasi literasi keuangan yang dilaksanakan secara bergiliran di masing-masing dusun tempat tinggal anak di Desa Teratak Kabupaten Lombok Tengah dengan pusat kegiatan di Perpustakaan Sahabat Haramain. Pendekatan kegiatan dilakukan secara bertahap dan bergiliran untuk menjangkau seluruh peserta secara merata sebanyak 97 peserta.

Pengabdian ini dilaksanakan melalui kerjasama Squad Ikhlas dan Perpustakaan Sahabat Haramain. Program ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu pada bulan Maret sampai Agustus 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada anak-anak mengenai pengelolaan keuangan secara bijak melalui kebiasaan menabung. Sosialisasi ini tidak hanya menekankan pentingnya menabung, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai dasar literasi keuangan seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghindarkan mereka dari kebiasaan konsumtif seperti pembelian voucher game online.

Kelompok sasaran utama dalam program ini adalah anak-anak yatim usia sekolah dasar yang masih berada dalam tahap pembentukan karakter. Pemilihan kelompok didasarkan pada kenyataan fakta bahwa sebagian besar dari peserta dapat menerima bantuan keuangan dari donatur secara rutin, namun cenderung untuk membelanjakannya untuk kebutuhan yang bersifat hiburan digital, tanpa pertimbangan jangka panjang.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap awal untuk merancang program secara

sistematis agar kegiatan berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan sasaran (Ratih & Zulfikri, 2024). Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi dan pemetaan data anak di Desa Teratak melalui kerja sama dengan pengurus Perpustakaan Sahabat Haramain. Selain itu, tim menyusun materi edukasi literasi keuangan dan strategi pendekatan yang sesuai dengan usia

2. Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan kegiatan adalah tahap penyusunan media dan koordinasi teknis untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan media edukasi seperti presentasi, video, alat peraga (tabungan kaleng), dan materi visual untuk menyampaikan materi edukasi literasi keuangan. Tim juga berkoordinasi dengan tokoh masyarakat di tiap dusun untuk menyusun rencana pendampingan secara bergiliran.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap implementasi kegiatan secara langsung kepada peserta dengan pendekatan edukatif dan partisipatif (Husna et al., 2024). Bentuk pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi dan pendampingan. Sosialisasi dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah, *storytelling*, dan diskusi ringan. Materi sosialisasi mencakup nilai utama literasi keuangan, yaitu *earning*, *spending*, *saving*, *sharing*, dan *awareness* (Mulyani et al., 2022). Setelah itu, anak-anak didampingi untuk menabung menggunakan media tabungan kaleng. Setiap anak mendapatkan satu tabungan kaleng yang akan digunakan untuk membiasakan praktik menabung dari uang saku atau sedekah yang diterima. Tabungan diletakkan di masjid terdekat atau di rumah masing-masing dengan pengawasan dari orang tua.

Pendampingan dilakukan secara bergiliran di tiap dusun.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap pengukuran dan analisis terhadap keberhasilan dan dampak kegiatan berdasarkan indikator perilaku dan partisipasi peserta (Setyowati & Lailatullailia, 2020). Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap perubahan perilaku anak dalam menggunakan uang, wawancara singkat dengan anak dan wali, serta dokumentasi kegiatan di tiap dusun. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, persiapan pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi.

Tahap Perencanaan

Tahap awal dimulai dengan pembentukan tim pelaksana pengabdian. Kemudian tim melakukan pemetaan kebutuhan mitra melalui survei lapangan (observasi dan wawancara). Hasil survei menunjukkan beberapa fakta sebagai berikut:

- a. Anak-anak yatim di Desa Teratak berjumlah lebih dari 97 anak menerima uang dari donatur secara rutin.
- b. Sebagian besar anak membelanjakan uang tersebut untuk kebutuhan konsumtif seperti top-up game online.
- c. Uang sedekah yang diketahui oleh orang tua seharusnya dimanfaatkan untuk kebutuhan penting seperti seragam sekolah, tetapi telah dihabiskan oleh anak tanpa sepengertahan mereka.
- d. Anak-anak belum memahami konsep pengelolaan uang secara tepat dan bijak.

Temuan tersebut menegaskan adanya kesenjangan literasi keuangan pada anak

usia dini yang berpotensi berdampak negatif pada pola konsumsi dan pengambilan keputusan finansial mereka dimasa depan. Mengacu pada *financial literacy for children*, kemampuan mengelola keuangan adalah kecakapan hidup dasar (*essential life skill*) yang harus dikenalkan sejak dini agar tidak mudah terjebak dalam perilaku konsumtif (Yanuarsari & Latifah, 2023). Dengan begitu, anak dapat memahami keputusan keuangan yang bijak dan dapat melakukannya kelak.

Berdasarkan temuan fakta tersebut, program pengabdian ini diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai dasar literasi keuangan, termasuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, memahami arti menabung, serta mengenalkan konsep menabung (Rapih, 2016). Usia sekolah dasar merupakan masa emas untuk membentuk karakter anak melalui proses pembiasaan (*habituation*). Pengenalan konsep menabung ini diharapkan dapat menumbuhkan perilaku menabung sehingga terbentuklah karakter cerdas dalam mengelola keuangan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan difokuskan pada penguatan aspek teknis dan material kegiatan. Persiapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Penyusunan jadwal sosialisasi dan pendampingan
Tim pengabdian merancang jadwal kegiatan yang terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu sosialisasi dan pendampingan. Sosialisasi dijadwalkan satu kali sebagai pengantar pemahaman dasar. Sosialisasi berisi pengenalan konsep literasi keuangan serta pentingnya kebiasaan menabung. Pendampingan dijadwalkan secara berkala setiap bulan yang dilakukan melalui pendekatan secara bergiliran di dusun-dusun yang ada di Desa Teratak.
- b. Penyusunan alat peraga edukatif
Tim menyiapkan alat bantu seperti tabungan kaleng, gambar ilustrasi kebutuhan dan keinginan, serta poster visual tentang konsep *earning, spending, saving, and sharing* (Gambar 1).



Gambar 1. Media tabungan kaleng

- c. Pembuatan Materi
Tim menyiapkan materi presentasi dalam bentuk powerpoint, lagu anak, dan cerita bergambar yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak usia dini. Media penting disusun sesuai usia dan kebutuhan anak

agar materi edukasi literasi keuangan untuk menumbuhkan sikap menabung dapat dipahami secara optimal (Maulida et al., 2023).

1. Tahap Pelaksanaan
 - a. Sosialisasi



Gambar 2. Kegiatan *storytelling* terkait materi edukasi literasi keuangan

Sosialisasi dilakukan secara bergilir dari dusun ke dusun di Desa Teratak. Setiap sesi sosialisasi dilakukan selama 2 jam. Kegiatan sosialisasi diawali dengan pre-test lisan yang bertujuan untuk mengukur pemahaman awal mereka terkait literasi keuangan. Setelah itu, mereka menerima materi melalui metode ceramah interaktif, *storytelling*, dan lagu edukasi yang mendorong anak untuk menabung (Gambar 2).

Materi sosialisasi mencakup lima tema utama *earning, spending, saving, sharing, dan awareness* (Mulyani et al., 2022).

1. *Earning* (mengenal sumber rezeki)

Pada tema ini, anak-anak dikenalkan dengan konsep dasar tentang dari mana uang atau rezeki itu berasal. Anak diajak memahami bahwa uang yang mereka terima, baik dari orang tua, donatur, atau hasil jerih payah sendiri, merupakan bentuk rezeki yang harus dihargai. Melalui diskusi dan *storytelling*, anak-anak diajak menyebutkan berbagai sumber rezeki, seperti pekerjaan orang tua, pemberian orang lain, dan sedekah dari donatur masjid.

2. *Spending* (membedakan kebutuhan dan keinginan)

Pada tema ini, anak-anak belajar membedakan antara "kebutuhan" dan "keinginan". Anak menyebutkan daftar barang yang biasa mereka beli, lalu

mengelompokkan mana yang termasuk kebutuhan dan mana yang termasuk keinginan. Seperti contoh buku masuk kelompok kebutuhan dan voucher masuk kelompok keinginan. Anak-anak juga diberi contoh bagaimana membeli kebutuhan lebih penting daripada membeli barang karena hanya ikut-ikutan temannya. Dari proses ini, terlihat bahwa anak mulai memahami pentingnya mengatur uang secara bijak dan tidak langsung menghabiskan semua uang yang diterima.

3. *Saving* (konsep menabung dan manfaatnya)

Salah satu fokus utama kegiatan ini adalah memperkenalkan konsep menabung. Anak-anak diperkenalkan pada ide menyisihkan sebagian uang yang mereka miliki untuk disimpan, bukan dihabiskan. Dengan menggunakan media tabungan kaleng, anak-anak diajak langsung untuk memulai kebiasaan menabung. Mereka juga diajak memvisualisasikan apa yang ingin mereka capai dari hasil tabungan, seperti membeli sepatu sekolah, tas baru, atau membantu orang tua.

4. *Sharing* (berbagi kepada yang membutuhkan)

Pada tema ini, anak-anak diajarkan tentang pentingnya berbagi untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Nilai ini diperkenalkan

sebagai bentuk kepedulian sosial dan penguatan karakter anak untuk tidak bersikap egois (Choerudin et al., 2023). Anak diajak berbagi pengalaman mereka ketika memberi atau menerima bantuan.

5. Awareness (mewaspadai transaksi yang merugikan dan potensi jahat keuangan) Pada tema ini, anak diberikan pemahaman bahwa tidak semua transaksi di internet aman dan tidak semua tawaran yang menarik patut dipercaya. Mereka diajak mengenali contoh kasus seperti penggunaan uang untuk membeli voucher game tanpa sepengatahan orang tua, serta potensi penipuan dalam transaksi digital. Dengan menggunakan metode *storytelling* berbantuan gambar, anak-anak belajar bahwa uang yang dihabiskan secara sembarangan bisa merugikan diri sendiri dan keluarga. Edukasi ini menjadi langkah awal untuk menanamkan prinsip kehati-hatian dalam menggunakan uang agar sadar terhadap risiko keuangan di era digital.

Pendampingan

Selama pelaksanaan edukasi literasi keuangan, anak-anak didampingi untuk menerapkan praktik menabung. Setiap anak diberikan tabungan kaleng yang dibawa pulang ke rumah masing-masing, sebagai media belajar menabung dari uang sedekah yang mereka terima atau dari uang saku (Gambar 3). Pendampingan dilakukan bergilir dari satu hingga dua dusun dalam satu waktu. Dengan frekuensi satu kali dalam sebulan. Biasanya dilaksanakan pada akhir pekan atau saat libur sekolah agar tidak mengganggu aktivitas belajar anak-anak. Setiap sesi pendampingan berdurasi sekitar 2 jam dan berisi kegiatan edukatif ringan seperti diskusi reflektif dan penguatan motivasi agar anak-anak tetap konsisten menabung. Proses pendampingan juga dibantu orang tua yang sebenarnya memegang peran penting dalam mengawasi dan mendorong anak agar tetap komitmen menabung.



Gambar 3. Pendampingan sebagai bentuk penguatan pembiasaan menabung

Sebagai bentuk motivasi, anak-anak diberi pemahaman bahwa setiap enam bulan sekali, atau jika isi tabungan kaleng mereka sudah penuh, peserta dapat melapor ke panitia pendampingan (Gambar 4). Anak-anak yang menunjukkan konsistensi dalam menabung akan mendapatkan reward atau

bentuk apresiasi seperti perlengkapan sekolah. Apresiasi ini bertujuan untuk menguatkan kebiasaan positif, serta menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri anak terhadap kemampuan mereka dalam mengelola uang secara bertanggung jawab (Budiyono et al., 2024).



Gambar 4. Anak-anak melaporkan hasil tabungan

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui diskusi dengan anak dan orang tua, serta refleksi bersama tim pelaksana. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak terhadap konsep menabung dan penggunaan uang secara bijak. Anak-anak

mulai terbiasa menyisihkan sebagian uang ke dalam tabungan kaleng. Beberapa anak bahkan menunjukkan antusiasme untuk memiliki mimpi besar setelah menabung, seperti ingin membeli sepeda, membantu orang tua, hingga memiliki handphone sendiri (Gambar 5).



Gambar 5. kegiatan refleksi membahas pengalaman menabung anak bersama orang tua

Kebiasaan yang dilakukan secara berulang dalam jangka waktu tertentu dapat membentuk pola perilaku dan karakter anak (Anwar & Mashudi, 2024). Dalam konteks ini, membiasakan menabung sejak dini tidak hanya berdampak pada keterampilan finansial, tetapi juga pada pembentukan karakter seperti kesabaran, tanggung jawab, dan empati sosial (Burairoh et al., 2024). Hasil kegiatan ini juga membuktikan bahwa pendekatan edukasi literasi keuangan yang dilakukan melalui kolaborasi berbagai

komunitas memiliki dampak positif terhadap pola pikir dan perilaku keuangan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak yatim terhadap pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Melalui lima tema utama, yaitu earning, spending, saving, sharing, dan awareness, anak-anak memperoleh bekal dasar dalam mengelola uang secara bijak dan bertanggung jawab.

Mereka mulai mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya menabung. Kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi literasi finansial, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian anak-anak yatim dalam menghadapi masa depan.

Filosofi "menabung dari sedikit menjadi bukit" menjadi gambaran nyata dari proses pendampingan literasi keuangan yang dilakukan bertahap dari dusun ke dusun di Desa Teratak. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan materi secara bertahap dan lebih merat, tetapi juga memperkuat pesan bahwa perubahan besar dapat dimulai dari langkah-langkah kecil yang dilakukan secara konsisten. Agar dampak kegiatan ini lebih berkelanjutan, diperlukan sinergi antara komunitas dan orang tua dalam mendampingi praktik literasi keuangan anak yatim. Pengawasan dan motivasi dari lingkungan terdekat sangat penting untuk menjaga konsistensi perilaku menabung yang mulai terbentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. F., & Mashudi, E. A. (2024). Edukasi Peningkatan Literasi Finansial Kepada Anak Usia Dini Melalui Poster. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 285–295.
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di tk khalifah purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190.
- Budiyono, E. F. C. S., Pramuswi, A. D., Adyantari, A., Sasmita, R. P. H., Mayasari, A., Aji, M. R. W., Pratama, Y. M., Dharomesz, V. Y., Pradana, B. G. V., & Putra, T. S. (2024). Upaya Penguatan Literasi Keuangan dan Budaya Sadar Pajak untuk Pengembangan Soft Skill Siswi di SMA Santa Maria Yogyakarta. *Jurnal Atma Inovasia*, 4(6), 291–297.
- Burairoh, S. A., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2024). Optimalisasi Kemampuan Literasi Keuangan Melalui Kegiatan Menabung pada Anak Usia 5-6 Tahun.
- Aulad: *Journal on Early Childhood*, 7(1), 190–198.
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). Literasi Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Evi, T. (2023). *Transformasi Transaksi Tunai ke Digital di Indonesia*. CV. AA. Rizky.
- Hakim, A. L., Fil, S., Lisni Hastuti Harahap, S. P., Sudiansyah, M. P., Safitri, C., Sari, N. P., & Wibowo, T. S. (2023). *Literasi dan Model Pembelajaran: Kunci Terampil di Era Revolusi 4.0*. Penerbit Adab.
- Husna, R., Haniah, R., & Siahaan, L. N. (2024). Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Dan Remaja Di Musholla Al-Fatah Bondowoso: Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Qur'ani Dan Spiritual. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(3), 467–476.
- Indranata, C. J. (2022). Perilaku Konsumen Islam Modern Perspektif Konsumsi dalam Islam. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(01), 59–81.
- Maulida, D. N., Kusna, S. L., & Puspitasari, E. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Koper Literasi untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 4(2), 568–579.
- Mulyani, E. L., Budiman, A., Kurniawati, A., Rinandiyana, L. R., & Badriatin, T. (2022). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Pada Era Society 5.0 Bagi Generasi Zenial. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(4), 154–162.
- Musadat, I. A. (2024). Bijak Berkeuangan Di Usia Muda Program Literasi Keuangan Siswa MA Tunggilis Kab. Pangandaran. *In Search (Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism)*, 23(2), 54–58.
- Rapih, S. (2016). pendidikan Literasi keuangan pada Anak: Mengapa dan

- Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 14-28.
- Ratih, I. S., & Zulfikri, R. R. (2024). Peningkatan Literasi Finansial melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar. *Ngarsa: Journal Of Dedication Based On Local Wisdom*, 4(1), 11-22.
- Riza, F. D., Azizah, H., Sofiana, Y., Ummami, U., & Andila, A. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung. *Prosiding Seminar Hi-Tech*, 1(1).
- Sabila, R. P., Pratiwi, Z. Y., Stella, S., Aminah, N., Putra, G. P., Sompie, D. M. C. M. A., Pramudia, A. S., Pasha, R. S., Amanda, O. D., & Lim, R. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini Hingga Remaja. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 14266-14278.
- Setyowati, A., & Lailatullailia, D. (2020). Literasi Keuangan Syariah melalui Media Edukatif untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Surabaya. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Yanuarsari, R., & Latifah, E. D. (2023). Manajemen pendidikan literasi finansial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(3), 1-10.